

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SAWAH PENGGUNA
BENIH BERSERTIFIKAT DAN BENIH NON SERTIFIKAT DI
KELURAHAN KEMUMU KECAMATAN ARMA JAYA
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

*Comparation Analysis Of Paddy Farming Between Certified Seeds And
Non Certified Seeds User In Kemumu Village Arma Jaya Subdistrict
Bengkulu Utara Regency*

Reza Raditya, Putri Suci Asriani, dan Sriyoto
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This research purpose are to calculate and compare the productivity of land, income, and efficiency between paddy farming using certified seed and paddy farming which uses non-certified seed. The research was conducted in the village of Kemumu with a total sample of 15 farmers certified seed specified users using census method and 22 non-certified seed user farmers were determined using purposive sampling method. Methods of data analysis using quantitative analysis and qualitative (descriptive). The analysis showed that the average productivity of the land (5,112 Ton/Ha), average income (Rp 16.501.384,77/Ha), and the average efficiency (3,91) for paddy farming using certified seed. While the average productivity of the land (3,918 Ton/Ha), the average income (Rp 10.951.035,29/Ha), and the average efficiency (3.24) for paddy farming which uses non-certified seed. Based on the results of the analysis, it can be concluded that certified seed is better than non-certified seed both in terms of land productivity, income, and efficiency.

Key words: *certified and non certified seeds, productivity of land, income, efficiency*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas, sebab penggunaan benih yang unggul dan berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Selain itu, penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen dari satu kali menjadi dua kali atau bahkan tiga kali dalam setahun. Peningkatan produktivitas tanaman padi yang diiringi dengan peningkatan luas panen akan meningkatkan produksi padi secara nyata (Badan Pusat Statistik, 2009).

Wilayah Kelurahan Kemumu, sebagian besar masyarakatnya mengusahakan tanaman padi sawah. Petani di Kelurahan Kemumu

mengusahakan tanaman padi dengan menggunakan benih padi bersertifikat dan benih padi non sertifikat. Benih padi bersertifikat merupakan penanaman benih padi berlabel yang prosesnya diawasi oleh pengawas benih dari BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih), dimana prosesnya diawasi mulai dari proses penanaman sampai panen. Petani padi di Kelurahan Kemumu menggunakan benih bersertifikat yang berlabel PT PERTANI UPB Sukasari. Beberapa keunggulan dari benih padi bersertifikat adalah pertumbuhannya seragam, lebih tahan terhadap hama dan penyakit, respon terhadap pemupukan dan hasil panennya atau produksinya tinggi.

Benih padi non sertifikat adalah benih unggul tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari petani lainnya atau dari hasil penangkaran yang dilakukan oleh petani itu sendiri, adapun kelemahan dari benih padi non sertifikat ini diantaranya adalah tidak tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tidak respon terhadap pemupukan dan pertumbuhannya tidak seragam serta bila ditanam secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menurunkan kualitas benih padi itu sendiri, maka tanaman akan mengalami kemunduran sehingga hasil dan mutunya semakin menurun. Bila dilihat dari keunggulannya sudah jelas bahwa benih padi yang bersertifikat lebih baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak, bahkan mayoritas petani di Kelurahan Kemumu yang menanam dengan menggunakan benih padi non sertifikat.

Adanya kenyataan bahwa terdapat petani di Kelurahan Kemumu yang mengusahakan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih bersertifikat dan benih non sertifikat, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait analisis komparasi usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, dengan tujuan untuk: 1) Menghitung dan menganalisis produktivitas lahan usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dengan produktivitas lahan usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, 2) Menguji beda tingkat produktivitas lahan usahatani padi sawah dengan benih bersertifikat dan benih non sertifikat, 3) Menghitung dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dengan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, 4) Menguji beda tingkat pendapatan usahatani padi sawah dengan benih bersertifikat dan benih non sertifikat dan 5) Menghitung dan menganalisis efisiensi usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dengan efisiensi usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, pada bulan April-Mei 2015. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja). Responden untuk petani yang menggunakan benih bersertifikat dilakukan dengan metode sensus. Berdasarkan sensus yang telah dilakukan maka jumlah responden terdiri dari 15 orang petani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat. Responden untuk petani yang menggunakan benih non sertifikat dilakukan dengan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel sengaja), yaitu jumlah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti menentukan dengan sengaja sampel yang akan diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian inidataprimer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan responden (petani sampel di desa penelitian), diskusi dengan kepala narasumber terkait seperti Aparat Desa, Aparat Kecamatan, dan beberapa narasumber-narasumber lainnya yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka atau literatur, internet, instansi atau dinas terkait yang terdiri dari data demografi, monografi, luas lahan, wilayah binaan kelembagaan dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan sawah menggunakan rumus sebagai berikut (Mubyarto, 1991):

$$\text{Produktifitas Lahan} = \frac{\text{Hasil produksi per MT(ton/MT)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Analisis Pendapatan Usahatani

Tingkat pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot P_y \text{ dan } TC = FC + VC$$

dimana P adalah pendapatan usahatani petani padi sawah (Rp/UT), TR adalah total penerimaan petani padi sawah (Rp/UT), TC adalah total biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani padi sawah (Rp/UT), dan FC adalah biaya tetap dalam berusahatani padi sawah (Rp/UT)

Uji Beda Produktivitas Lahan

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan uji t (*t-test*) yang besarnya nilai t hitung dapat diketahui dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

(Nazir, 1983)

Keterangan \bar{X}_1 adalah rata-rata produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat, \bar{X}_2 adalah rata-rata produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, n_1 adalah Jumlah petani sampel usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat, n_2 adalah jumlah petani sampel usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, s_1 adalah standar deviasi produktivitas lahan usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat, dan s_2 adalah standar deviasi produktivitas lahan usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat

Analisis Efisiensi Usahatani

Untuk menilai efisiensi usahatani padi sawah menggunakan *Revenue Cost Ratio*, dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio}_i = \frac{TR_i}{TC_i} \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

dimana TR adalah Besarnya penerimaan usahatani padi sawah (Rp/UT), TC adalah Besarnya biaya mengusahakan usahatani padi sawah (Rp/UT), $i = 1$, jika Petani padi sawah dengan benih bersertifikat, dan $i = 2$ adalah Petani padi sawah dengan benih non sertifikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian terlihat tingginya persentase petani yang berumur diatas 40 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani padi jarang digeluti oleh kaum muda di daerah penelitian. Hal ini terjadi karena sebagian pemuda yang ada di daerah penelitian enggan bekerja sebagai petani.

Rata-rata pendidikan petani pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat adalah sekolah dasar (SD). Menurut pengakuan petani pada saat

penelitian hal tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi orang tua mereka dahulu dan sebagian lagi beranggapan bahwa orang tua mereka masih mampu untuk kejenjang yang lebih tinggi lagi namun orang tua mereka terutama ayah mereka beranggapan bahwa jika nantinya akan mengurus sawah juga, anak-anak mereka tidak perlu mendapat latar belakang pendidikan formal yang lebih tinggi. Cukup hanya keterampilan dasar seperti membaca dan menulis di bangku sekolah dasar saja dianggap dapat membekali mereka dalam hidup di dunia pertanian.

Rata-rata petani pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat memiliki pengalaman berusahatani padi masing-masing selama 22 dan 21 tahun. Pengalaman berusahatani padi sawah yang dimiliki oleh petani pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat berpengaruh terhadap keahlian petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah.

Rata-rata dari petani pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang (termasuk petani). Jika dihubungkan dengan biaya kebutuhan hidup, berarti biaya kebutuhan hidup yang harus dikeluarkan tidak begitu besar jumlahnya karena petani hanya perlu memenuhi kebutuhan hidup diri petani itu sendiri, satu orang istri beserta dua orang anak.

Rata-rata luas lahan sawah petani pengguna benih non sertifikat (0,67 Ha) lebih luas daripada petani pengguna benih bersertifikat (0,53 Ha). Lahan yang lebih luas tidak menjamin produktivitas lahan akan lebih tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini bahwa produktivitas lahan sawah petani pengguna benih bersertifikat malah lebih tinggi jika dibanding dengan petani pengguna benih non sertifikat.

Rata-rata petani memiliki status kepemilikan lahan milik sendiri, hanya sedikit yang memiliki status lahan sakah. Hal ini berarti petani di daerah penelitian bisa mengandalkan sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang mereka kerjakan.

Analisis Produktivitas Lahan

Perbedaan besaran produktivitas antara lahan sawah yang ditanami dengan benih bersertifikat dan benih non sertifikat merupakan salah satu penyebab yang dikeluhkan oleh petani di daerah penelitian. Produktivitas lahan sawah yang ditanami benih non sertifikat lebih kecil dari pada lahan sawah yang ditanami benih bersertifikat disebabkan oleh produksi padi yang jumlahnya kecil. Selain itu, benih non sertifikat juga lebih rentan dan tidak tahan terhadap serangan hama, dan juga seringkali tidak respon terhadap pemupukan. Masalah-masalah tersebutlah yang diakui petani di daerah penelitian yang menyebabkan rendahnya hasil produksi, sehingga juga berbubungan dengan rendahnya produktivitas lahan sawah yang ditanami benih non sertifikat.

Tabel 1. Rata-Rata Produktivitas Lahan Petani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikat dan Benih Non Sertifikat MT September-Desember 2014

No	Petani Pengguna	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Standard deviasi	t_{hitung}
1	Benih Bersertifikat	0,53	2,672	5,112	0,797661	5,06
2	Benih Non Sertifikat	0,67	2,607	3,918	0,70789	

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi daripada produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat. Analisis komparasi produktivitas lahan usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas lahan pada usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat sebesar 5,112 Ton/Ha lebih tinggi daripada produktivitas lahan pada usahatani padi sawah pengguna benih non sertifikat sebesar 3,918 Ton/Ha. Uji perbandingan (*t-test*) terhadap produktivitas lahan usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat memberikan nilai *t*-hitung (5,06) lebih besar daripada nilai *t*-tabel (1,69) sehingga hipotesis diterima yang menyatakan bahwa produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi daripada produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat.

Analisis Pendapatan Usahatani

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecil pengeluarannya tidak dipengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini ada dua komponen biaya tetap yang dikelurkan maupun diperhitungkan, yakni biaya penyusutan dan biaya pajak atas lahan sawah yang dimiliki oleh petani. Besarnya biaya ini per usahatani (UT) maupun per ha disajikan pada Tabel 2. Yang perlu dicatat dalam penelitian ini bahwa jenis biaya tetap terdapat biaya sewa traktor, akan tetapi tidak dimasukkan kedalam total biaya tetap karena sudah termasuk kedalam upah tenaga kerja membajak.

Penyusutan alat pertanian masuk kedalam biaya diperhitungkan karena biaya peralatan pertanian tidak dikeluarkan lagi, namun nilai barang yang sudah ada dihitung nilai penyusutannya. Menurut petani peralatan pertanian

meskipun tidak digunakan dan tetap disimpan nilainya cenderung berkurang seiring dengan waktu.

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap MT September-Desember 2014

No	Jenis Biaya Tetap	Petani Pengguna Benih Bersertifikat		Petani Pengguna Benih Non Sertifikat	
		Rp/UT	Rp/Ha	Rp/UT	Rp/Ha
1	Penyusutan Alat	75.168,34	168.911,11	52.758,17	83.342,74
2	Pajak Lahan	3.977,78	8.151,85	5.409,09	9.244,95
	Total	79.146,12	177.062,96	58.167,26	92.587,69

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Biaya Variabel

Penggunaan biaya pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih besar dibanding dengan biaya pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat. Penggunaan biaya yang lebih besar tersebut disebabkan oleh jenis biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih besar dibanding dengan usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat.

Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel MT September-Desember 2014

No	Jenis Biaya Variabel	Petani Pengguna Benih Bersertifikat		Petani Pengguna Benih Non Sertifikat	
		Rp/UT	Rp/Ha	Rp/UT	Rp/Ha
1	Biaya Benih	216.000,00	439.900,00	84.852,27	155.693,18
2	Biaya Pupuk				
	-Pupuk Padat	673.333,33	1.216.666,67	723.000,00	1.140.946,95
	-Pupuk Cair	8.666,67	36.111,11	5.909,09	7.386,36
3	Biaya Pestisida				
	-Pestisida Padat	0	0	34.545,45	50.530,32
	-Pestisida Cair	60.366,67	137.500,07	84.113,64	152.621,23
4	Upah TK				
	-TKDK	317.283,33	707.311,09	362.772,73	623.286,63
	-TKLK	1.922.666,67	3.818.961,13	2.112.602,27	3.368.996,27
	Total	3.198.316,67	6.356.450,07	3.407.795,45	5.499.460,94

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pendapatan nonriil dan riil. Penerimaan non riil merupakan penerimaan yang diperhitungkan yang berasal dari semua hasil dari usahatani padi yang dilakukan oleh petani baik untuk dijual langsung, dikonsumsi maupun hasil sampingan. Sementara penerimaan riil terdiri dari penerimaan yang hanya

berasal dari penjualan produk atau padi yang dihasilkan oleh petani. Hasil estimasi penerimaan disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan nonriil Usahatani MT September-Desember 2014

No	Penerimaan nonriil	Petani Pengguna Benih Bersertifikat		Petani Pengguna Benih Non Sertifikat	
		Rp/UT	Rp/Ha	Rp/UT	Rp/Ha
1	Produk Dijual:				
	- GKP	9.283.333,33	14.211.666,67	4.753.272,73	8.171.545,45
	- Beras	2.737.660,00	7.717.564,44	6.044.409,09	7.508.848,48
	- Bekatul	71.666,67	229.444,44	111.363,64	156.060,61
2	Produk Dikonsumsi:				
	- Beras	456.733,33	1.279.466,67	561.818,18	290.909,09
	- GKP	0	0	218.181,82	899.090,91
	- Bekatul	0	0	56.818,18	57.575,76
3	Dijadikan Benih:				
	- GKP	13.333,33	26.666,67	98.454,55	116.909,09
4	Bagi Hasil	193.333,33	483.333,33	331.818,18	809.090,91
Total Penerimaan		12.756.060,00	23.948.142,27	12.176.136,36	18.010.030,27

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Ket: Harga untuk produk yang dikonsumsi, dijadikan benih, dan bagi hasil diasumsikan sama dengan harga produk yang dijual

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Riil Usahatani MT September-Desember 2014

No	Jenis Penerimaan <i>Real</i>	Petani Pengguna Benih Bersertifikat		Petani Pengguna Benih Non Sertifikat	
		Rp/UT	Rp/Ha	Rp/UT	Rp/Ha
	Produk Dijual:				
1	GKP	9.283.333,33	14.211.666,67	4.753.272,73	8.171.545,45
2	Beras	2.737.660,00	7.717.564,44	6.044.409,09	7.508.848,48
3	Bekatul	71.666,67	229.444,44	111.363,64	156.060,61
Total Penerimaan		12.092.660,00	22.158.675,60	10.909.045,45	15.836.454,55

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa baik dengan konsep perhitungan *unreal* maupun dengan konsep perhitungan *real*, penerimaan terbesar tetap pada petani padi sawah pengguna benih bersertifikat. Hasil penerimaan yang besar tersebut disebabkan oleh produksi petani padi sawah pengguna benih bersertifikat yang lebih tinggi dibanding dengan petani pengguna benih non sertifikat. Dari kedua tabel juga menunjukkan bahwa pada petani pengguna benih bersertifikat, penerimaan *unreal* dan penerimaan *real* tidak jauh berbeda nilainya. Artinya pada petani pengguna benih bersertifikat produk yang diperuntukkan untuk dikonsumsi, dijadikan benih, dan juga untuk bagi hasil jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan petani pengguna benih non sertifikat.

Pendapatan Usahatani

Estimasi pendapatan nonriil maupun riil usahatani padi diperoleh dengan mengurangkan penerimaan dengan biaya yang dikorbankan oleh petani, baik dalam penghirungan nonriil maupun riil. Hasil estimasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan nonriil dan riil Usahatani Padi MT September-Desember 2014

No	Uraian	Petani Pengguna Benih Bersertifikat		Petani Pengguna Benih Non Sertifikat	
		Rp/UT	Rp/Ha	Rp/UT	Rp/Ha
Nonriil					
1	Penerimaan	12.756.060,00	23.948.142,27	12.176.136,36	18.010.030,27
2	Biaya	3.277.462,79	6.533.513,03	3.465.962,71	5.592.048,63
3	Pendapatan	9.478.597,21	17.414.629,24	8.710.173,65	12.417.981,64
Uji beda					
	t_{hitung}			4,83	
	t_{tabel}			1,69	
Riil					
1	Penerimaan	12.092.660,00	22.158.675,60	10.909.045,45	15.836.454,55
2	Biaya	2.885.011,12	5.657.290,83	3.050.431,81	4.885.419,26
3	Pendapatan	9.207.648,88	16.501.384,77	7.858.613,64	10.951.035,29
Uji beda					
	t_{hitung}			4,17	
	t_{tabel}			1,69	

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Tabel 6 menunjukkan bahwa baik dengan konsep perhitungan *unreal* maupun dengan konsep perhitungan *real*, pendapatan terbesar tetap pada petani padi sawah pengguna benih bersertifikat. Hasil pendapatan yang besar tersebut disebabkan oleh penerimaan petani padi sawah pengguna benih bersertifikat yang lebih tinggi dibanding dengan petani pengguna benih non sertifikat. Walaupun biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani pengguna benih bersertifikat lebih besar dibanding dengan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani pengguna benih non sertifikat, akan tetapi petani pengguna benih bersertifikat tetap dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar karena disebabkan oleh penerimaan yang tinggi dari hasil usahatani dengan menggunakan benih bersertifikat. Dari kedua tabel juga menunjukkan bahwa pada petani pengguna benih bersertifikat, pendapatan *unreal* dan pendapatan *real* tidak jauh berbeda nilainya. Artinya pada petani pengguna benih bersertifikat masih memperoleh keuntungan yang hampir sama apabila biaya yang tidak diperhitungkan tetap dibayarkan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendapatan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi daripada pendapatan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat. Uji perbandingan (*t-test*) terhadap pendapatan nonriil dan riil antara

pada usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat memberikan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi daripada pendapatan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, baik pada estimasi riil maupun non riil.

Analisis Efisiensi Usahatani

Tabel 7. Rata-Rata Efisiensi Usahatani Padi Sawah MT September-Desember 2014

No	Uraian	Petani Pengguna Benih	Petani Pengguna Benih
		Bersertifikat	Non Sertifikat
Nonriil			
1	Penerimaan (Rp/Ha)	23.948.142,27	18.010.030,27
2	Biaya (Rp/Ha)	6.533.513,03	5.592.048,63
3	R/C ratio	3,66	3,22
Riil			
1	Penerimaan (Rp/Ha)	22.158.675,60	15.836.454,55
2	Biaya (Rp/Ha)	5.657.290,83	4.885.419,26
3	R/C ratio	3,91	3,24

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Hasil analisis menunjukkan nilai *R/C Ratio* nonriil pada usahatani padi sawah oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat masing-masing sebesar 3,66 dan 3,22. Nilai *R/C Ratio* tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat efisien karena nilai *R/C Ratio* dari kedua usahatani tersebut lebih dari satu. Sementara pada estimasi nilai riil, hasil analisis menunjukkan nilai *R/C Ratio* pada usahatani padi sawah oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat masing-masing sebesar 3,91 dan 3,24. Nilai *R/C Ratio* tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat juga efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis komparasi usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Produktivitas lahan pada usahatani oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat (5,112 Ton/Ha) terbukti lebih tinggi daripada produktivitas lahan pada usahatani oleh petani padi sawah pengguna benih non sertifikat (3,918 Ton/Ha).
2. Uji perbandingan terhadap produktivitas lahan menyatakan bahwa produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi daripada produktivitas lahan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, karena nilai t-hitung (5,06) > nilai t-tabel (1,69).
3. Pendapatan pada usahatani oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat (Rp 16.501.384,77/Ha) terbukti lebih tinggi daripada pendapatan pada usahatani oleh petani padi sawah pengguna benih non sertifikat (Rp 10.951.035,29/Ha).
4. Uji perbandingan terhadap pendapatan menyatakan bahwa pendapatan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi daripada pendapatan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih non sertifikat, karena nilai t-hitung (4,17) > nilai t-tabel (1,69).
5. Usahatani padi sawah oleh petani padi sawah pengguna benih bersertifikat (R/C ratio = 3,91) lebih efisien daripada usahatani padi sawah oleh petani padi sawah pengguna benih non sertifikat (R/C ratio = 3,24).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis komparasi usahatani padi sawah pengguna benih bersertifikat dan benih non sertifikat di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, maka saran yang akan diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi produktivitas, pendapatan, dan efisiensi benih bersertifikat lebih baik dibanding dengan benih non sertifikat. Oleh karena itu PT PERTANI UPB Sukasari selaku produsen dan penyedia benih bersertifikat harus tetap menjaga kualitas dari benih bersertifikat agar petani tetap ingin melakukan usahatani menggunakan benih bersertifikat. Sementara itu, kualitas dari benih non sertifikat juga harus ditingkatkan lagi agar petani memiliki pilihan yang lebih baik dalam memilih benih non sertifikat apabila terjadi keterbatasan stok dari benih bersertifikat.
2. Dari hasil analisis terhadap produktivitas lahan, pendapatan, dan efisiensi menunjukkan bahwa benih bersertifikat lebih baik daripada benih non sertifikat. Oleh karena itu sebaiknya petani melakukan usahatani padi sawah menggunakan benih bersertifikat agar petani bisa mendapatkan keuntungan dari usahatani yang mereka lakukan, terutama keuntungan dari segi pendapatan. Selain itu dari sisi peningkatan kualitas, perlu adanya juga bantuan dari pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas benih agar bisa memberikan bantuan kepada para penangkar benih agar benih non sertifikat

juga bisa memiliki kualitas yang baik, sehingga petani yang menggunakan benih non sertifikat juga bisa mendapatkan keuntungan dari segi produktivitas lahan, pendapatan, dan juga efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Produktivitas Padi Provinsi Bengkulu. BPS Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- _____. 2013. Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka. BPS Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazir. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- _____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.